ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI PENGAJAR DENGAN PESERTA DIDIK KOMUNITAS ANAK LANGIT

(Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuan Peserta Didiknya)

Oleh:
Annuramadhani
NIM. 41812149

Research aims to understand descriptive study on the communication teaching with school tuition community children the heavens in tangerang in developing participant knowledge students. To answer this research, researchers having sub focus the processes of communication and the barriers of communication to analyze focus research the communication.

This research adopting both qualitative research was conducted by the method of descriptive. Informants to research are always four people. Data collection techniques which is executed is purposive technique. The data collected through stiudi literature, observation, interview, and documentation. To test the validity of data was undertaken with the extension of observation, triangulation of test data, and discussion with a friend peers.

The result of this research showed that teachers community children the heavens have processes of communication in making an approach themselves to school tuition prior to teaching and learning activities , the difficulty of teaching in applying a method of teaching in for the delivery of material learning , and the time it takes for teaching and learning activities .The barriers of communication it is also present in teaching and learning activities this , a thing done when school tuition not conducive , way teaching address constraints occurring with dismiss while learning , and held game to increase the mood learn school tuition.

Advice is expected to community AnakLangit so that considered for teachers to strengthen again how to teach more precise and teachers community learning make matter what is interesting that students not easily bored.

Keyword: The Communication Pattern, Processes Of Communication, And The Resistance Of Communication.

I. Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004 : 1).

Pola Komunikasi di komunitas anak langit yang dilakukan oleh pengajar dalam memberikan pengajaran pada anak jalanan sangat penting. Karena, anak jalanan memerlukan perhatian khusus, sehingga memerlukan cara pengajaran yang khusus. Hal itu terjadi karena mereka tumbuh di lingkungan yang cenderung keras, sehingga dibutuhkan pola komunikasi yang berbeda pula.

Komunitas anak langit merupakan sebuah komunitas sosial yang bergerak untuk

memberikan pendidikan terhadap anak-anak jalanan maupun anak tidak mampu yang biasa mereka sebut Anak Bangsa, di dalam keluarga anak langit mereka akan diberikan pendidikan dan aktivitas yang menunjang kreatifitas mereka secara berkala.

Nama dari anak langit sendiri diambil dari kisah seorang manusia yang bernama Uwais Al-Qarni seorang fakir yang berasal dari yaman, dia tidak dikenal dibumi akan tetapi sangat dikenal di langit, namun yang dimaksud anak langit disini adalah sekumpulan anak – anak jalanan yang tidak diakui oleh masyarakat disekitarnya karena anak – anak jalanan identik dengan kegiatan mereka yang tidak baik, padahal tidak semua anak jalanan seperti itu, akan tetapi mereka diakui oleh penghuni langit. Para pengajar komunitas anak langit mempunyai sebutan yang unik untuk para peserta didiknya ini yaitu "Anak Bangsa". Para pengajar disini sengaja menyebut peserta didiknya ini dengan sebutan "anak bangsa" karena, para pengajar disini ingin memperhalus kata dari anak jalanan menjadi "anak bangsa". Karena, menurut para pengajar kata seperti anak jalanan itu terlalu kasar untukdi ucapkan, maka dari itu mereka mengubah kata tersebut di perhalus.

Komunitas anak langit ini dibentuk oleh beberapa orang dengan latar belakang yang berbeda. Namun, mereka memiliki satu visi untuk membentuk komunitas ini. Komunitas anak langit memiliki sebuah tujuan yaitu untuk menjadikan peserta didiknya ini sebagai anak Indonesia yang cerdas, kreatif, mandiri dan berbudi mulia, sehingga tidak lagi menjadi anak yang hanya bertumpu pada rasa kasian dari orang lain. Komunitas anak langit dibentuk dengan maksud sebagai tempat untuk bermain dan belajar untuk anak jalanan dan anak kurang mampu. Anak-anak disini bebas melakukan apa saja sesuai dengan apa yang mereka inginkan asal perilaku mereka tetap dijaga.

"Anak bangsa" seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat banyak. Oleh karena itu komunitas anak langit berdiri untuk memberikan pelajaran – pelajaran umum dan melakukan hal kreatif yang ada pada dalam diri mereka. Semua itu dilakukan komunitas ini agar mereka dapat berkembang untuk menjadikan Indonesia yang lebih baik lagi

"Anak Bangsa" di komunitas anak langit diajarkan mengenai sopan santun, agama, kemandirian dan beberapa pelajaran yang ada di sekolah. Anak-anak diajarkan pula berkreatifitas sesuai dengan imajinasi mereka. "Anak Bangsa" yang ditampung oleh Komunitas Anak Langit diajarkan berbagai macam ilmu, seperti pelajaran yang dipelajari disekolah – sekolah formal, bahkan mereka juga diajarkan keterampilan kerja seperti bertani, bercocok tanam, berternak, dan memperbaiki mesin. Mereka yang ditampung disini, selalu diasah potensi, kreativitas, dan kemampuanya untuk lebih maju di masa depan kelak.

Komunitas Anak Langit tidak hanya terbatas pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan dalam proses belajar mengajar itu merupakan proses penyampaian pesan berupa ilmu ataupun materi – materi pembelajaran yang disalurkan oleh pengajar kepada peserta didiknya tersebut.

Anak bangsa disini yang berasal dari jalanan memerlukan perhatian khusus serta memerlukan cara pengajaran yang khusus dalam menyampaikan pengetahuan agar pesan yang dismpaikan oleh pengajar dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya, jadi diperlukan pola komunikasi yang berbeda dari sekolah formal pada umumnya agar pesan yang disampaikan oleh pengajar dapat diterima oleh peserta didiknya tersebut.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti terbagi dalam rumusan masalah makro (umum) dan rumusan masalah mikro (khusus).

1. **Rumusan Masalah Makro**
   Bagaimana Pola Komunikasi Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuan Peserta Didiknya?
2. **Rumusan Masalah Mikro**
   1. Bagaimana Proses Komunikasi Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuan Peserta Didiknya?
   2. Bagaimana Hambatan Komunikasi Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuan Peserta Didiknya?

III. Maksud Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguraikan dan menganalisis tentang Pola Komunikasi Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuan Peserta Didiknya

IV. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Proses Komunikasi Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuan Peserta Didiknya.
2. Untuk Mengetahui Hambatan Komunikasi Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuan Peserta Didiknya.

V. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
   Kegunaan penelitiaan ini secara teoritis diharapkan untuk dapat menjadi bahan masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan pengakajian tentang Pola Komunikasi.
2. Kegunaan Praktis
   Adapun penelitian ini tidak hanya untuk kegunaan teoritis saja, tetapi ada juga kegunaan praktis peneliti berharap penelitian ini dapat membantu untuk memecahkan masalah pada objek yang diteliti

VI. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

peneliti disini mengawali dengan membaca dan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pebanding, pelengkap, dan membantu untuk memberikan gambaran terkait kajian permasalahan dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti. Berikut ini hasil penelitian terdahulu tentang pola komunikasi yang peneliti temukan.

2. Proses Komunikasi

Sebuah komunikasi tidak akan lepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakan pesan dapat tersampaikan atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu:

a) Proses Komunikasi Secara Primer

Proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang (*symbol*) sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan

komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu ide, informasi, atau opini baik mengenai hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang akan datang).

b) Proses Komunikasi Secara Sekunder
Proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh dan komunikan yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televise, film dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan sebagai media komunikasi. (Onong Uchjana Effendy, 2015:11-16)

Setelah melihat pembahasan diatas mengenai proses komunikasi, kini kita dapat mengenal unsur – unsur dalam proses komunikasi. Penegasan tentang unsur – unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut:

a) *Sender*: Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
b) *Encoding*: Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambing.
c) *Message*: Pesan yang merupakan seperangkat lambing bermakana yang disampaikan oleh komunikato.
d) *Media*: Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
e) *Decoding*: Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambing yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
f) *Receiver*: Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
g) *Response*: Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
h) *Feedback*: Umpan Balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
i) *Noise*: Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya. (Onong Uchjana Effendy, 2015:18-19)

3. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa fungsi, menurut Onong Uchana Effendy ada empat fungsi utama dari kegiatan kmunikasi, yaitu:

1. Menginformasikan (*ToInform*)
   Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, idea tau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
2. Mendidik (*To Educate*)
   Komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.
3. Menghibur (*To Entertain*)
   Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi pendidikan, juga mempengaruhi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*To Influence*)
   Fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. (Onong Uchjana Effendy, 2015:31)

VII. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik dan sistematis.

Menurut Jonathan Sarwono pengertian desain penelitian memiliki pengertian yaitu desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan penelitian yang menentukan serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan penelitian diperlukan melakukan perancangan dan perencanaan. Maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Study Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Antara Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didiknya
2. Menetapkan masalah-masalah yang akan dianalisis terhadap suatu kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:
   1. Proses Komunikasi
   2. Hambatan Komunikasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua cara, yaitu pengumpulan data melalui lapangan seperti wawancara mendalam, observarsi non partisipan, dokumentasi dan penelitian kepustakaan atau data yang diperoleh dari sumber lain, seperti buku, literatur, ataupun catatandi dalam perkuliahan.

VIII. Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya.

1. Wawancara Mendalam
   Untuk memperoleh data informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya adalah mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik tertulis ataupun lisan guna memperoleh masalah yang diteliti
2. Observasi
   Observarsi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Di dalam observer hanya bertindak sebagai penonton saha tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini memuat data-data terhadap penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan yang bersangkutan dengan penelitian yang ditelitinya yaitu tentang Pola Komunikasi Antara Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Kota Tangerang Untuk Meningkatkan Pengetahuannya.

IX. Teknis Analisis Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelahaan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain." (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data** *(Data Collection)*: data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. **Reduksi Data** *(Data Reduction)*: Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. **Penyajian Data** *(Data Display)*: Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan** *(Conclusion Drawing/ Verification)*: Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

X. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pola Komunikasi Antara Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuan Peserta Didiknya. Hasil peneltian ini di peroleh dengan teknik wawancara mendalam dengan informan dalam pencarian datanya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode ini menggambarkan dan menjelaskan fenomena – fenomena yang terjadi di sekitar kita atau bertujuan untuk

melukiskan fakta atau kerakteristik tertentu secara faktual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data – data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka penelitian ini dapat dilakukan analisayang dilihat dari sudut pandang peneliti yaitupola komunikasi pengajar terhadap peserta didik komunitas anak langit, dengan analisa penelitian untuk mengetahui proses komunikasi dan hambatan komunikasi yang dilakukan pengajar terhadap peserta didik komunitas anak langit pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Informan penelitian ini terdiri dari dua pengajar dengan dua peserta didikyang ada di komunitas anak langit kota tangerang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi langsung dilapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menganalisa Pola Komunikasi Antara Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuan Peserta Didiknya yaitu:

1. **Proses Komunikasi Pengajar Dengan Peserta DidikKomunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuan Peserta Didiknya**

   Dalam proses komunikasi seorang komunikator mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyampaikan pesan – pesannya agar dapat diterima oleh komunikan sesuai dengan kehendak komunikator. Seperti seorang pengajar yang memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya dalam hal ini pengajar harus melakukan proses komunikasi yang baik agar pesan ilmu yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didiknya.

2. **Hambatan Komunikasi Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuan Peserta Didiknya**

   Dalam berkomunikasi pasti terdapat hambatan komunikasi yang terjadi. Seperti yang terjadi pada pengajar dengan peserta didik komunitas aank langit. Hambatan yang terjadi seperti hambatan dari penerima pesan yang kurang mendengarkan pesan apa yang disampaikan oleh pengajar, hambatan fisik seperti pada saat cuaca hujan yang mengakibatkan kegiatan belajar menjadi tidak efektif, dan hambatan psikologis yang terjadi karena perbedaan nilai – nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.

XI. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan deskriptif tentang Pola Komunikasi Antara Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangeraang Dalam Mengembangkan Pengetahuannya. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik wawancara secara mendalam, studi pustaka, dan observasi.

Wawancara tersebut dilakukan kepada pengajar dan peserta didik di Komunitas Anak Langit Kota Tangerang untuk memenuhi kebutuhan peneliti. Dari pembahasan yang sudah dijelakan pada hasil penelitian bahwa pola komunikasi antara pengajar dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan komunikasi yang efektif agar kegiatan belajar tersebut dapat berlangsung secara kondusif.

Dalam sub bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian tersebutdengan menghubungkan definisi yang digunakan dengan permasalahan yang ada.

1. **Proses Komunikasi Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuannya**

   Pada tahap proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan waktu yang cukup untuk melakukan proses komunikasi yang baik antara pengajar dengan peserta didik. Waktu yang digunakan pengajar dalam memberikan kegiatan belajar kurang lebih selama dua jam Dengan waktu yang cukup ini, maka dapat diukur apakah pesan yang disampaikan oleh pengajar dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya.

2. **Hambatan Komunikasi Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuannya**

   Suatu komunikasi tidak akan berjalan dengan efektif ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator (pengajar) apabila komunikan (peserta didik) tidak menerima dan mengerti pesan yang telah disampaikan. Masalah yang terjadi pada penelitian ini adalah hambatan komunikasi, hamabatan yang terjadi itu adalah hambatan dari penerima pesan yang kurang mendengarkan, hamabatan fisik seperti pada saat cuaca hujan, dan hambatan psikologis seperti perbedaannya nilai – nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dengan penerima pesan.

   Faktor kebiasaan kurang baik peserta didik disini yang berasal dari anak jalanan mengakibatkan seringnya mereka mengabaikan orang – orang yang ada disekitarnya, hal tersebut menjadi suatu hambatan komunikasi yang dialami oleh pengajar ketika melakukan kegiatanbelajar mengajar. Adapun hambatan lainnya, seperti masih banyak peserta didik yang kemampuannya tidak sesuai dengan usia mereka, hal itu juga menjadi salah satu hambatan yang terjadi antara pengajar dengan peserta didik komunitas anak langit.

XII. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, telah diangkat subfokus yang menjelaskan mengenai Pola Komunikasi Antara Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuan Peserta Didiknya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses komunikasi Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang Dalam Mengembangkan Pengetahuannya meliputi, pengajar melakukan pendekatan diri terhadap peserta didik, hal itu dilakukan untuk mendapatkan kelancaran dalam penyampaian materi kepada peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dimengerti. Demi kelancaran kegiatan belajar pun para pengajar ini membutuhkan waktu yang maksimal untuk tercapainya kegiatan belajar yang efektif.
2. Hambatan Komunikasi pada kegiatan belajar pasti terdapat hambatan yang dialami oleh pengajar tersebut, seperti pada saat pengajar sedang menjelaskan materi banyak peserta didik yang

tidak memperhatikan pengajar. Dalam mengatasi hambatan yang terjadi pengajar memberhentikan sementara kegiatan belajar, lalu mengadakan permainan berhadiah tanpa melupakan materi yang sudah disampaikan, hal ini dapat menjadikan motivasi belajar dan kegiatan belajar mengajar pun dapat dimulai kembali dengan kondusif untuk mencapai kegiatan belajar yang efektif.

3. Pola Pomunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan proses komunikasi yang dilakukan secara berulang – ulang sehingga membentuk pola. Pada penelitian ini ditemukan suatu proses dan hambatan komunikasi yang sering dilakukan berulang kali, seperti bagaimana cara pendekatan diri kepada peserta didik, bagaiamana cara penyampaian materi, waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar, dan bagaimana cara pengajar mengatasi hambatan yang terjadi ketika peserta didik tidak kondusif.

XIII. Saran

1. Saran Bagi Komunitas Anak Langit Kota Tangerang

a) Penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa peserta didik di komunitas anak langit yang heterogen dari usia, status sosial, dan sebagainya, maka tidak mudah memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga, dapat dipertimbangkan untuk pengajar agar lebih memperkuat lagi cara mengajar yang lebih tepat.

b) Sebaiknya pengajar komunitas membuat materi pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak mudah bosan.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Dalam melakukan penelitian diharapkan peneliti untuk memperbanyak melihat referensi – referensi dari buku maupun dari penelitian sebelumnya untuk menjadi acuan peneliti.

b) Diharapkan untuk dapat memahami penelitian mengenai masalah yang akan diteliti.

XIV. Daftar Pustaka

A. Sumber Buku

Danim, Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, dan 234 MetaforaPendidikan*. Bandung: Alfabeta

Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Kurniawati, Nia Kania.2014. *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu

Mulyana, Deddy dan Solantun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sagala, Syaiful. 2006.*Konsep Dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wisnuwardhani, dian & Sri fatmawati Mashoedi. 2012. *Hubungan antarpribadi*. Jakarta: Salemba Humanika

B. Sumber Skripsi

- AldilaAsyafira H. Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, 2010. Pola Komunikasi Pengajar Kepada Anak Jalanan Di Rumah Belajar Sahaja Bandung Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar. UNIKOM

- Rizkianda. Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, 2009. Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Ruang Putih D alam Membangun Kreatifitas Anggotanya Di Kota Bandung.UNIKOM

- Ruby Astro. Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, 2007. Pola Komunikasi Anggota Komunitas Vespa BASCOM Tangerang Dalam Menjaga Solidaritas Antar Anggota. UNTIRTA